

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data-data yang ditemukan, dan telah diolah oleh penulis untuk menemukan permasalahan dan solusi dalam rangka Pelestarian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sang Nila Utama Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Bintan Kepulauan Riau, maka penulis menyimpulkan bahwa tari Sekapur Sirih memang berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya di Bintan, belum lagi kandungan makna tarian ini sangat mendalam, hanya saja kesadaran di kalangan pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan tari ini masih minim, terlihat dukungan masyarakat yang masih secara pasif di sanggar ini.

Peran pemerintah baru sebatas penyediaan alat musik dan beberapa waktu mengadakan acara parade tari, namun untuk mengangkat secara khusus dan serius tari Sekapur Sirih belum terlihat, seperti promosi dan mengadakan pelatihan pembekalan ilmu dan skill masih belum terlihat.

Tarian Sekapur Sirih merupakan karya dari nenek moyang Melayu dalam mewujudkan nilai keramatamahnya untuk menyambut tamu, belum lagi Lembaga Adat Melayu (LAM) Kepulauan Riau sudah mengukuhkan tarian ini, sehingga bentuk tarian ini yang dulunya sanggar-sanggar di Kepulauan Riau sangat beragam sekarang sudah di patenkan oleh LAM, ini adalah bukti betapa pentingnya tarian ini bagi masyarakat Melayu, hanya saja langkah berikutnya dalam mempopulerkan dan menjadikan ini sebagai daya tarik wisata budaya yang unggul masih belum terlihat.

B. Saran

Dari hasil penelitian, penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam pelestarian tari Sekapur Sirih untuk dijadikan daya tarik wisata budaya di Bintan adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan strategi promosi melalui media brosur, *web* resmi, *facebook*, *instagram* untuk memperkenalkan kekayaan budaya Melayu, serta membantu mempromosikan budaya Melayu agar mampu menjadi daya tarik wisata budaya di Bintan.
2. Mengemas daya tarik wisata budaya, dengan membuat paket wisata budaya (seperti yang ada di kota Jogja), dengan bekerjasama pihak hotel dan pemerintah agar bisa membawa turis ke sanggar untuk menonton pertunjukkan bahkan mempelajari gerakan tari tradisional maupun kreasi, sehingga mampu memberikan sensasi baru bagi turis saat menikmati wisata budaya yang ada di Bintan.
3. Mengadakan pelatihan secara berkala antara pengelola dengan pihak pemerintah dan pelaku seni di Bintan, hal ini untuk menjaga dan meningkatkan semangat serta kualitas sumber daya manusianya dalam melestarikan budaya Melayu di Bintan.